

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang “Konsep Dan Implementasi Sanitasi dan Higienitas Pada Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di RA Rahmat” penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Kesadaran akan sanitasi dan higiene pada RA Rahmat, anak perempuan berusia 5 hingga 6 tahun, personal hygiene merupakan komponen penting dari personal hygiene yang harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan. Anak-anak sadar akan manfaat menjaga kebersihan lingkungan karena memungkinkan mereka hidup di lingkungan yang aman, bersih, nyaman, dan sehat.

Pengetahuan anak tentang kebersihan lingkungan anak dapat menjaga kebersihan sekolah dengan cara menyapu halaman sekolah agar terhindar dari debu, membuang sampah pada tempatnya, membuka sepatu saat mau masuk ke dalam kelas dan pengetahuan anak tentang kebersihan diri anak dapat menjaga tubuhnya dengan cara rajin mandi, mencuci tangan, menggosok gigi, memotong kuku dan mencuci rambutnya. Anak-anak pada akhirnya harus memahami pentingnya menjalani gaya hidup sehat, terutama jika mereka melihat orang tua mereka menjadi teladan bagi mereka. Manusia harus menjaga lingkungan yang bersih dan mempraktikkan kebersihan pribadi yang tepat untuk menjaga kesehatannya dan menghindari penularan kuman yang menyebabkan penyakit kepada orang lain dan dirinya sendiri.

5.1.2. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar di RA Rahmat, kebersihan adalah suatu keharusan. Wanita berusia 5-6 tahun terpengaruh oleh ini. Dimungkinkan untuk mengukur seberapa bersih sekolah dengan melihat bagaimana siswa dan guru menggunakan

sumber daya dan infrastruktur di kampus. Kesehatan siswa dapat diuntungkan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang sehat mendukung tercapainya kualitas hidup yang bahagia dan sehat. Menjaga kebersihan suasana sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendorong kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Menjaga kebersihan sekolah juga diperlukan untuk menjaga kesehatan siswa. Lingkungan sekolah yang bersih akan membantu menciptakan ketercapaian derajat kesehatan yang optimal.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan guru dapat mengajak para peserta didik untuk berperilaku secara berkelanjutan. Agar lingkungan terlindungi, setiap siswa harus terlebih dahulu diilhami untuk bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara ekologis. Jika kita dapat secara efektif mengajarkan perilaku sadar lingkungan, itu akan tercipta secara kolektif sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan yang sehat. Perilaku sadar lingkungan berasal dari setiap individu. Kebersihan lingkungan yang harus dijaga yaitu kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan rumah, kebersihan kamar tidur, dan kebersihan toilet.

5.1.3. Higienitas Pada Anak Perempuan usia 5-6 tahun di RA Rahmat, kebersihan diri merupakan suatu yang sangat penting yang harus diperhatikan dan dirawat. Dalam menjaga kebersihan diri orang tua dan guru juga memberikan contoh pada peserta didik bagaimana cara merawat dan menjaga kebersihan diri pada anak perempuan. Kebersihan diri pada anak perempuan itu sangat penting sekali, dari menjaga kebersihan gigi, kebersihan rambut, kebersihan mata, hidung dan telinga, kebersihan kaki dan kuku, kebersihan kulit, kebersihan alat kelamin, dan pakaian sehingga saat anak dewasa ketika akan menstruasi anak sudah terlatih menjaga kebersihannya dengan baik.

Kesehatan anak usia dini juga menjadi perhatian yang sangat penting. Kesehatan anak usia dini tentu saja menjadi tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat dalam PAUD, utamanya adalah keluarga. Keluarga

merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Dari hal tersebut bahwa orang tua sebagai keluarga utama dari anak memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan menanamkan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Orang tua memiliki peran penting memastikan lingkungan rumah dan anak-anaknya bersih dan sehat. Membiasakan anak untuk memiliki pola hidup bersih dan sehat memerlukan strategi tertentu. Sangat penting dalam menerapkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak.

## **5.2. Implikasi**

Bertitik tolak dari hasil penelitian di atas, maka dari implikasi hasil penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Implikasi Bagi Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat pribadi anak. Setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan bakat dan minat. Orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai positif pada anak, misalnya dengan memberi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku, karena orang tua menjadi model bagi anaknya. Selain itu, orang tua haruslah waspada terhadap lingkungan sosial anak untuk mengantisipasi agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik. Orang tua dalam mengarahkan belajar anak perlu memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan psikologis, perkembangan kreativitas, emosional dan motivasi anak.

### **5.2.2. Implikasi Bagi Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, selain bertujuan untuk mencerdaskan anak didiknya melalui penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah juga diharapkan mampu mendidik para peserta didiknya agar anak memiliki kepribadian yang baik. Sekolah salah satu tempat yang berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah,

sehingga apa yang di dapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Sekolah perlu memberikan pendidikan pengetahuan yang lebih maksimal dengan berbagai cara seperti mengadakan sosialisasi ataupun memberikan mata pelajaran khusus tentang kebersihan lingkungan dan kebersihan diri pada anak perempuan.

### 5.2.3. Implikasi Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengalaman kepada peneliti sebagai calon guru. Di lapangan tidak hanya ditemukan problem yang berupa kebersihan lingkungan dan kebersihan diri saja, namun banyak ditemukan problem lainnya. Melalui penelitian ini, secara umum peneliti diharapkan memiliki wawasan tentang problem-problem pendidikan dan secara khusus memiliki wawasan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih jauh faktor-faktor tentang kebersihan lingkungan dan kebersihan diri pada anak perempuan sehingga akan menambah wawasan yang lebih luas.

## 5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 5.3.1. Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah harus meningkatkan pemahaman mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri pada peserta didik sehingga dapat mencegah datangnya penyakit.
- b. Sekolah sebaiknya juga perlu mengetahui hal-hal yang menjadi hambatan yang di alami peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan dirinya.

### 5.3.2. Bagi Guru

- a. Sebagai pertimbangan guru dalam memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri pada anak perempuan.
- b. Sebagai seorang guru, hendaknya mengetahui dan memahami serta memberi contoh pada anak tentang cara menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri.
- c. Sebagai guru harus memiliki ide-ide dalam membuat sebuah kegiatan tentang kebersihan lingkungan dan keberaian diri dengan semenarik mungkin sehingga anak dapat memahami cara menjaga kebersihan dengan baik dan benar.

### 5.3.3. Bagi Orang Tua

- a. Sebagai acuan bagi orang tua mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri pada anak perempuan.
- b. Sebagai pertimbangan orang tua dalam membimbing dan memberi contoh anaknya saat di rumah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri.

### 5.3.4. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian untuk kajian yang lebih mendalam dan mendapatkan sampel data yang lebih banyak tentang konsep sanitasi dan higienitas pada anak perempuan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.